

EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI SISTEM E-PARKIR DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MEDAN

Nikita Silvia Oktarina Surbakti
NPP. 32.0092

Asdaf Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Keuangan Publik
Email : 32.0092@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Jatnika Dwi Asri, SE., M.Si., M.Ak

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The e-parking system, designed to improve transparency and efficiency in parking fee collection, has not yet operated optimally. This is evident from the revenue realization that falls short of the target, along with technical and operational obstacles that hinder the system's effectiveness. **Purpose:** This study aims to examine the effectiveness of parking fee revenue collection through the e-parking system in increasing local revenue in the city of Medan. **Method:** This research uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation, involving twelve informants. **Result:** The implementation of the e-parking system in Medan is a strategic effort to improve accountability and transparency in parking fee management by ensuring payments go directly to the local treasury. While the program has shown positive initial outcomes, its effectiveness remains limited. One of the main issues is the low daily revenue target set for parking attendants, which does not reflect the actual revenue potential in the field. Moreover, being a relatively new system, it requires further adaptation and comprehensive evaluation from all involved parties. Internal supporting factors include local government policy support and the implementation of a cashless payment system that reduces the risk of leakage. External factors include collaboration with banking institutions and system vendors. However, infrastructure limitations and the lack of technological understanding among some parking attendants pose additional challenges. Efforts that have been made include direct outreach to parking attendants and business operators, improving network quality in problematic areas, and providing public complaint channels to report illegal charges. Indirect efforts are also carried out through the use of official social media channels by the Transportation Agency and the involvement of staff to disseminate information to the public. Continuous evaluation and cross-sector collaboration are necessary to ensure the system operates effectively and significantly contributes to increasing local revenue. **Conclusion:** The implementation of the e-parking system in Medan has not been effective in significantly increasing local revenue. This is due to low daily targets for parking attendants, the newness of the system, and infrastructure limitations. Although supporting factors such as government policy and cooperation with third parties are in place, these have not been accompanied by thorough evaluation. Efforts such as regular outreach, network improvement, and social media utilization have been made, but further adjustments and monitoring are required to optimize the system's impact.

Keywords: Parking Retribution, Local Own-Source Revenue, Digital Governance

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Sistem e-parkir yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi retribusi parkir belum berjalan optimal, hal ini terlihat dari realisasi penerimaan yang belum sesuai target serta kendala teknis dan operasional yang menghambat efektivitas sistem. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerimaan retribusi parkir melalui e-parkir dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jumlah informan sebanyak dua belas orang. **Hasil/Temuan:** Penerapan sistem e-parkir di Kota Medan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan retribusi parkir, dengan memastikan pembayaran langsung masuk ke kas daerah. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil positif, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Salah satu kendala utama adalah target harian yang ditetapkan kepada juru parkir masih terlalu rendah, sehingga belum mencerminkan potensi pendapatan riil di lapangan. Selain itu, sebagai program yang masih relatif baru, sistem ini memerlukan waktu adaptasi dan evaluasi menyeluruh dari berbagai pihak. Faktor pendukung internal dalam implementasi e-parkir meliputi dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan penerapan sistem pembayaran non-tunai yang mengurangi risiko kebocoran. Faktor eksternal mencakup kerja sama dengan pihak perbankan dan vendor penyedia sistem. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur jaringan dan minimnya pemahaman teknologi oleh sebagian juru parkir menjadi tantangan tersendiri. Upaya yang telah dilakukan meliputi sosialisasi langsung kepada juru parkir dan pelaku usaha, peningkatan kualitas jaringan di titik-titik bermasalah, serta penyediaan saluran pengaduan masyarakat terkait pungutan liar. Selain itu, sosialisasi tidak langsung dilakukan melalui media sosial resmi Dinas Perhubungan dan dukungan dari pegawai untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Diperlukan evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas pihak untuk memastikan sistem e-parkir berjalan efektif dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara signifikan. **Kesimpulan:** Penerapan sistem e-parkir di Kota Medan tidak efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Medan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya target harian juru parkir, sistem yang masih baru, serta keterbatasan infrastruktur jaringan. Faktor pendukung seperti dukungan kebijakan pemerintah daerah dan kerja sama dengan pihak ketiga telah tersedia, namun belum diimbangi dengan evaluasi menyeluruh. Upaya yang dilakukan meliputi sosialisasi rutin, peningkatan kualitas jaringan, serta pemanfaatan media sosial untuk mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat.

Kata kunci: Retribusi Parkir, Pendapatan Asli Daerah, Governansi Digital

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, Medan merupakan kota metropolitan terbesar ketiga yang telah berkembang melampaui batas wilayah administratifnya. Kota ini menjadi pusat perhatian utama karena tingginya jumlah penduduk serta aktivitas dalam bidang pemerintahan, ekonomi, perdagangan, industri, dan perbankan (Rahayu et al., 2023a). Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bertujuan memberi kewenangan kepada daerah agar dapat memperkuat sumber anggarannya dalam menjalankan otonomi daerah, yang merupakan salah satu bentuk desentralisasi (Sulystio et al., 2024). Retribusi parkir merupakan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah atas pemakaian area parkir yang disediakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019-2022 seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dan jumlah

kendaraan, kebutuhan untuk memperluas area parkir menjadi semakin mendesak. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari retribusi parkir bergantung pada tingkat pemakaian area parkir. (R. Hayati, 2018) mengungkapkan bahwa pemanfaatan ruang parkir yang luas diharapkan dapat meningkatkan PAD melalui penerimaan retribusi parkir. Namun kenyataannya, praktik pungutan liar (pungli) yang dilakukan oleh juru parkir ini menyebabkan kebocoran pada penerimaan retribusi parkir (Rahayu et al., 2023). Kemudian, peraturan yang dibuat tidak selalu berjalan sesuai rencana. Dalam pelaksanaan dan praktiknya, kendala dan permasalahan dapat muncul. Hambatan muncul karena proses pengelolaan parkir, masalah terkait perbedaan tarif, dan perbedaan potensi dan realisasi penerimaan pendapatan retribusi di masing-masing tempat ketika beroperasi di lapangan (Purnomo et al., 2023). PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber daya yang ada di daerah itu sendiri, yang tidak termasuk dana perimbangan maupun penerimaan dari sumber lain (Juniawan & Suryantini, 2018). Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Sinurat & Mourivar, 2020). Pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan (Totona et al., n.d.).

Beberapa masyarakat di Kota Medan masih ragu menggunakan pembayaran parkir elektronik karena dianggap rumit dan memerlukan waktu lebih lama, sehingga mereka lebih memilih metode pembayaran tunai atau konvensional. Selain itu, terdapat kendala seperti saldo yang tidak mencukupi, jaringan yang lambat, dan mesin yang sering mengalami kesalahan, sehingga karcis tidak dapat tercetak. Di sisi lain, juru parkir liar yang berasal dari organisasi masyarakat juga ada keengganan untuk menjadi juru parkir resmi yang terdaftar, karena hal itu berpotensi mengurangi pendapatan mereka. (Calcabilla & Dyastari, 2022)

Kurangnya kesadaran masyarakat dan masih banyaknya praktik pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir mendorong munculnya penerapan sistem e-parkir di Kota Medan. Implementasi e-parkir diharapkan dapat meminimalisir beberapa risiko yang dihadapi pemerintah, seperti risiko penipuan, terutama kebocoran retribusi akibat proses manual, risiko kesalahan dalam perhitungan dan pengembalian, serta risiko keamanan saat pengumpulan uang tunai. Secara keseluruhan, penerapan e-parkir bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan penataan parkir yang lebih baik. Dengan semakin meningkatnya transparansi dalam penerimaan PAD, khususnya dari retribusi parkir, kontribusinya terhadap biaya pembangunan di Kota Medan akan semakin meningkat. Praktik pungutan ilegal yang semakin meluas di kota Medan telah menyebabkan penurunan signifikan dalam penerimaan retribusi parkir, baik untuk parkir umum maupun tepi jalan. Banyak juru parkir yang tidak resmi, dan diperkirakan mereka dilindungi oleh pihak-pihak yang mendapatkan keuntungan besar setiap bulannya. Situasi ini menyebabkan kebocoran pendapatan asli daerah (PAD) yang sangat merugikan pemerintah daerah karena menurunnya penerimaan retribusi parkir. Terkait dengan pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), otonomi daerah dapat dilaksanakan secara tepat, luas, bertanggung jawab, dan mandiri untuk pembiayaan pemerintah, serta pembangunan daerah dapat terwujud secara memadai melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terkait dengan Pendapatan Asli Daerah, salah satu sumber retribusi adalah tarif parkir umum tepi jalan (Purnomo et al., 2023).

Di Indonesia, Pemerintah memainkan peranan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara dengan membuat kebijakan (Amyar et al., 2021). Wali Kota Medan menerapkan program e-parkir melalui keputusan yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota Medan Nomor 45 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Parkir Umum. Pemerintah Kota Medan memastikan bahwa semua parkir di Kota Medan akan segera menggunakan sistem transaksi non-tunai atau e-parkir di setiap sudut jalan, termasuk parkir pinggir jalan. Menurut penelitian (Rahayu et al., 2023b), Pemerintah Kota Medan telah

menerapkan sistem parkir elektronik (e-parkir) di sejumlah ruas jalan di Kota Medan sejak tahun 2021. Hingga akhir 2022, setidaknya 150 ruas jalan telah menggunakan e-parkir, yang merupakan pengembangan dari 63 ruas jalan yang sebelumnya telah menerapkan sistem ini. Penerapan e-parkir di 87 ruas jalan tambahan menjadikan total 150 ruas jalan yang menggunakan sistem ini. Tarif parkir elektronik di tepi jalan bersifat flat, tidak tergantung waktu, dan menggunakan metode pembayaran QRIS atau uang elektronik. Data penerimaan retribusi parkir Kota Medan tahun 2019 - 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

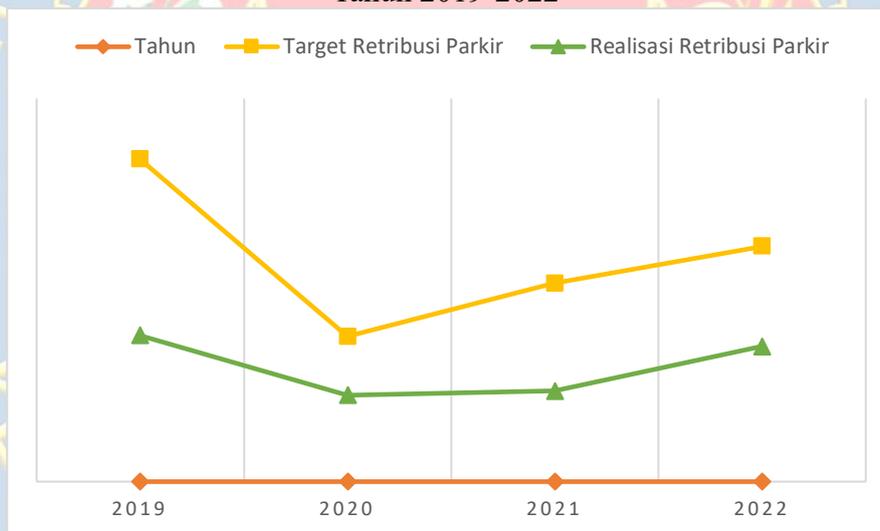
Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Medan Tahun 2019-2023

Tahun	Target Retribusi Parkir (Rp)	Realisasi Retribusi Parkir (Rp)	Persentase
2019	50,462,600,000	22,868,811,000	45,32%
2020	22,746,802,000	13,528,265,000	59,47%
2021	31,079,575,450	14,203,092,359	46%
2022	36,871,073,058	21,171,520,222	57,42%
2023	51,871,073,058	25,505,649,962	49,17%

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Medan, 2024 (Diolah)

Gambar 1.

Grafik Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Medan Tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Medan, 2023 (Diolah)

Target penerimaan retribusi parkir pada tahun 2019-2022 masih belum tercapai. Penerimaan Retribusi Parkir tertinggi pada tahun 2019 sebesar 22.868.811.000. Kemudian pada tahun 2020, penerimaan retribusi parkir mengalami penurunan sehingga totalnya menjadi Rp 13.528.265.000. Penurunan ini disebabkan oleh keberadaan juru parkir liar di Kota Medan yang memungut retribusi tidak sesuai dengan peraturan daerah, sehingga hal ini berdampak terhadap tidak optimalnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan. Situasi ini juga diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas masyarakat, sehingga mengakibatkan banyak pusat perbelanjaan, hotel, dan toko yang tutup. Pada saat itu juga, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) mulai 1 April 2021, yang membuat masyarakat semakin enggan untuk keluar rumah, sehingga penerimaan retribusi parkir semakin menurun. Pada tahun 2021, penerimaan retribusi parkir mengalami kenaikan sehingga mencapai Rp 14.203.092.359. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan sistem e-parkir yang mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022,

penerimaan retribusi parkir meningkat secara signifikan menjadi Rp 21.171.520.222. Peningkatan penerimaan retribusi parkir di tahun 2022 juga dipengaruhi oleh penerapan e-parkir di Kota Medan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada analisis kontribusi, pertumbuhan, dan efektivitas retribusi parkir terhadap PAD Kabupaten Malang dari tahun 2010-2014, serta untuk meramalkan tren retribusi parkir dari tahun 2015 hingga 2019. Dan belum ada yang membahas khusus tentang Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Melalui Sistem E-Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Medan, maka dari itu untuk melatarbelakangi itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian ini demi mengisi kekosongan terkait efektivitas retribusi parkir dengan sistem E-Parkir.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu untuk menunjukkan kebaruan serta relevansi topik yang diangkat. Penelitian Gery Runtu, Nirwan Razak, Bustan Tarang, Fahrudin A. Umar, dan A. Ruslan Abdullah dengan judul Efektivitas penerimaan retribusi parkir dalam meningkatkan PAD Kota Parepare selama periode 2019 hingga 2022 menjadi fokus utama penelitian ini. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa pertumbuhan penerimaan retribusi parkir di Kota Parepare menunjukkan fluktuasi yang signifikan (Rasyd et al., 2023). Sari Hayati (2016) Penelitian ini berfokus pada analisis pertumbuhan, efektivitas, dan kontribusi retribusi parkir terhadap PAD di Kabupaten Seruyan pada tahun 2009-2013. Penelitian menunjukkan adanya fluktuasi dalam pertumbuhan penerimaan retribusi parkir selama periode tersebut. Pada tahun 2011, terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 208,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2012, penerimaan retribusi parkir mengalami penurunan sebesar 6,56% (S. Hayati, 2016). Rahmawati Widya Putri (2016) Penelitian ini berfokus pada analisis kontribusi, pertumbuhan, dan efektivitas retribusi parkir terhadap PAD Kabupaten Malang dari tahun 2010-2014, serta untuk meramalkan tren retribusi parkir dari tahun 2015 hingga 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, mengandalkan data sekunder berupa realisasi dan target retribusi parkir serta PAD. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kabupaten Malang tidak stabil (Putri, R, 2016).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena secara khusus membahas tentang Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Melalui Sistem E-Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Medan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada faktor pendukung, penghambat, serta upaya pemerintah dalam mengatasinya. Berbeda dengan penelitian Yason Weya, Vecky A. J. Masinambow, Ita Pingkan F. Rorong (20) yang membahas tentang analisis penerimaan retribusi parkir terhadap PAD Kota Jayapura selama periode 2010 hingga 2017 (Weya et al., 2019). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir.

1.5. Tujuan

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerimaan retribusi parkir melalui e-parkir dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kota Medan, kendala penerapan sistem e-parkir dalam penerimaan retribusi parkir guna meningkatkan pendapatan asli daerah

Kota Medan dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem e-parkir.

II. METODE

Simangunsong menyatakan bahwa metode merupakan sebuah kesimpulan kecil dari metodologi penelitian yang digunakan oleh mahasiswa, dalam menyelesaikan skripsi (Simangunsong, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui perhitungan statistik atau pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian kualitatif adalah mengungkap berbagai fenomena sosial dalam kehidupan manusia. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode menggali dan memahami perspektif individu serta kelompok mengenai makna di balik masalah sosial tertentu. Sumber data adalah elemen penting dalam penelitian untuk memperoleh fakta dan informasi yang diperlukan. Menurut (Mukhtazar, 2020) jenis data dapat dibagi menjadi dua bagian yakni data primer serta data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan informan terkait serta hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019-2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dicatat dalam bentuk deskriptif (fakta lapangan) dan reflektif (interpretasi peneliti). Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan informasi agar fokus penelitian lebih jelas. Data kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan hubungan antar temuan secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan memberikan pemahaman baru terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengolahan data berupa angka yang terdapat dari data sekunder dan didukung oleh penjelasan dari wawancara sebagai data primer. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) meliputi reduksi data, penyajian data, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir Melalui Sistem E-Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan

Tabel 2

Ketercapaian Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir Melalui Sistem E-Parkir

Tahun	Target Retribusi Parkir (Rp)	Realisasi Retribusi Parkir (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2021	31,079,575,450	14,203,092,359	46	Tidak Efektif
2022	36,871,073,058	21,171,520,222	57,42	Tidak Efektif
2023	51,871,073,058	25,505,649,962	49,17	Tidak Efektif

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Medan, 2025 (Diolah)

Berdasarkan 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir tergolong tidak efektif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I dan Kepala Seksi Perparkiran Wilayah II Dinas Perhubungan Kota Medan. Berikut adalah

hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I yang menyatakan bahwa :

Sistem e-parkir ini sebenarnya merupakan salah satu langkah kami dalam mendigitalisasi layanan, khususnya dalam hal pengelolaan retribusi parkir. Setelah diterapkan, memang terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan. Kalau dulu potensi penerimaan retribusi parkir itu hanya sekitar satu juta rupiah, sekarang dengan sistem e-parkir bisa meningkat sampai 70 persen. Jadi menurut saya, ini cukup efektif dalam membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau PAD Kota Medan. Tapi meskipun ada peningkatan, sayangnya realisasi PAD dari sektor parkir ini belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Jadi, masih perlu ada evaluasi, mungkin dari sisi implementasi di lapangan atau kesadaran masyarakat dalam menggunakan layanan e-parkir ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari segi penerapan, sistem ini memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran non-tunai secara praktis dan efisien, serta membayar retribusi parkir sesuai tarif yang ditetapkan di mesin pembayaran, hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pendapatan daerah, tetapi juga secara signifikan mengurangi pungutan liar yang dilakukan oleh juru parkir. Selain itu, sistem e-parkir juga memungkinkan penerimaan retribusi parkir langsung masuk ke kas daerah tanpa adanya campur tangan pihak ketiga, sehingga mengurangi potensi kebocoran pendapatan. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam tata kelola parkir, pemerintah daerah menunjukkan komitmennya dalam mendorong pelayanan publik yang lebih bersih, akuntabel, dan berbasis data.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, sistem ini diklaim mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan sebesar 70%. Meskipun PAD mengalami peningkatan yang signifikan, pencapaian target yang telah ditetapkan oleh pemerintah tetap tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem e-parkir dapat meningkatkan PAD, namun penerimaan retribusi parkir melalui sistem ini tidak efektif dalam mencapai target yang diinginkan.

Penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir di Kota Medan dinilai tidak efektif karena tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I dan Kepala Seksi Perparkiran Wilayah II Dinas Perhubungan Kota Medan, berikut ini merupakan kutipan pernyataan dari Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I terkait alasan ketidaktercapaian target tersebut :

Penerimaan retribusi parkir ini tidak mencapai target karena sistem ini masih merupakan program baru yang memerlukan evaluasi dari berbagai pihak, baik pemerintah, vendor, maupun tim pelaksana di lapangan, khususnya juru parkir. Selain itu, upaya pemerintah dalam mensosialisasikan program ini kepada masyarakat Kota Medan juga masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ketidaktercapaian target tersebut disebabkan oleh target harian yang diberikan kepada juru parkir yang terlalu rendah. Untuk meningkatkan pencapaian PAD, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap besaran target harian yang diberikan, agar lebih sesuai dengan potensi yang ada dan mendorong kinerja yang lebih baik dari para juru parkir. Selain itu, pencapaian target yang tidak maksimal juga disebabkan oleh sistem e-parkir yang masih merupakan program baru dan memerlukan evaluasi menyeluruh dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, pihak vendor, serta tim pelaksana di lapangan, terutama juru parkir. Masing-masing pihak memiliki peran penting dalam

memastikan sistem ini berjalan dengan baik dan efektif. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi potensi kendala yang ada serta mencari solusi untuk perbaikan berkelanjutan.

3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Sistem E-Parkir Dalam Penerimaan Retribusi Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal merupakan kondisi yang timbul dari dalam organisasi atau sistem yang dapat memperkuat pelaksanaan program atau pencapaian tujuan tertentu. Faktor ini meliputi sumber daya manusia yang kompeten, kebijakan internal yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta struktur organisasi yang efisien. Dengan adanya faktor pendukung internal yang baik, sebuah organisasi atau program dapat beroperasi secara optimal, meningkatkan kinerja, dan meminimalisir hambatan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan yaitu Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I dan Kepala Seksi Perparkiran Wilayah II yakni sebagai berikut :

Faktor pendukung internal yang cukup signifikan dalam penerapan sistem e-parkir adalah adanya Peraturan Wali Kota Medan tahun 2021 yang menjadi dasar hukum pelaksanaan sistem ini. Dalam peraturan tersebut, ditegaskan bahwa pembayaran retribusi parkir dilakukan secara nontunai atau *cashless*, sebagai bentuk digitalisasi layanan publik. Kebijakan ini tidak hanya memperkuat aspek legal, tetapi juga mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan retribusi. Selain itu, meningkatnya literasi digital masyarakat turut menjadi faktor penting. Masyarakat kini lebih terbiasa menggunakan aplikasi atau dompet digital, sehingga proses pembayaran parkir menjadi lebih mudah dan cepat. Kombinasi antara regulasi yang mendukung dan kesiapan masyarakat dalam penggunaan teknologi sangat membantu kelancaran penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya faktor internal yang mendukung Dinas Perhubungan Kota Medan dalam menerapkan sistem e-parkir berkaitan dengan upaya peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan retribusi parkir. Sistem e-parkir diharapkan dapat mengurangi potensi kebocoran dalam penerimaan retribusi parkir, karena pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat dapat langsung diterima di kas daerah tanpa melalui perantara. Hal ini tentunya akan meningkatkan akurasi dan transparansi dalam sistem keuangan daerah. Selain itu, adanya kebijakan yang tercantum dalam Peraturan Walikota Medan tahun 2021 yang mendukung penerapan teknologi dalam pengelolaan sistem perparkiran. Kebijakan tersebut mendukung penggunaan transaksi non-tunai dalam pembayaran retribusi parkir, seiring dengan semakin berkembangnya literasi digital di kalangan masyarakat. Dengan adanya kebijakan ini, penerapan sistem e-parkir diharapkan dapat mempermudah proses pembayaran, meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, serta memudahkan aliran dana ke kas daerah, sekaligus mendukung modernisasi sistem pengelolaan parkir yang lebih efisien dan efektif.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan kondisi yang timbul dari luar organisasi atau sistem yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program atau pencapaian tujuan. Faktor ini meliputi dukungan dari pihak luar seperti pemerintah, masyarakat, kebijakan publik, serta kondisi sosial dan ekonomi yang mendukung. Selain itu, faktor eksternal juga mencakup hubungan dengan mitra atau vendor yang menyediakan sumber daya atau layanan yang dibutuhkan. Dengan adanya faktor pendukung eksternal yang baik, sebuah organisasi atau

program dapat memperoleh sumber daya, kebijakan, dan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuannya secara lebih efektif.

Faktor pendukung eksternal dalam penerapan sistem e-parkir adalah adanya kerja sama dengan pihak bank dan vendor teknologi. Pihak bank mendukung sistem pembayaran non-tunai dengan menyediakan fasilitas transaksi digital, seperti QRIS, yang langsung terhubung ke kas daerah. Sementara itu, vendor sebagai pihak ketiga menyediakan perangkat dan aplikasi yang digunakan oleh juru parkir di lapangan. Melalui kolaborasi ini, proses pembayaran retribusi parkir menjadi lebih mudah, cepat, dan aman bagi masyarakat. Selain mendukung kelancaran operasional di lapangan, kerja sama ini juga berperan penting dalam mendorong digitalisasi layanan publik di Kota Medan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung eksternal berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan sistem e-parkir. Salah satu bentuk dukungan eksternal tersebut berasal dari kerja sama antara pemerintah daerah dengan pihak bank dan pihak vendor. Kolaborasi ini menjadi elemen penting dalam memastikan sistem e-parkir dapat berjalan secara optimal di lapangan. Kerja sama dengan pihak bank mempermudah pelaksanaan transaksi non-tunai (*cashless*) melalui integrasi sistem pembayaran digital, seperti QRIS atau alat pembayaran digital lainnya yang langsung terhubung ke rekening kas daerah. Dengan adanya sistem ini, pembayaran retribusi parkir menjadi lebih efisien, dan transparan. Masyarakat tidak perlu lagi menggunakan uang tunai, sehingga proses pembayaran menjadi lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Sementara itu, vendor atau pihak ketiga juga memberikan kontribusi nyata melalui penyediaan fasilitas teknis seperti perangkat mesin NFC yang digunakan oleh juru parkir untuk memproses pembayaran secara digital. Selain itu, vendor juga menyediakan atribut resmi berupa rompi khusus bagi juru parkir. Rompi ini berfungsi sebagai identitas resmi yang membedakan mereka dari petugas tidak resmi atau parkir liar, sehingga dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan masyarakat pengguna jasa parkir. Fasilitas yang disediakan oleh pihak vendor tidak hanya membantu kelancaran proses pembayaran, tetapi juga mendukung upaya penataan dan pengawasan parkir yang lebih tertib. Identitas resmi juru parkir serta penggunaan perangkat digital menciptakan sistem yang lebih profesional dan terpercaya di masyarakat.

3. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal merujuk pada aspek-aspek yang terdapat dalam organisasi dan dapat menghalangi serta menghambat proses penerimaan retribusi parkir melalui penerapan e-parkir. Faktor penghambat internal dapat mencakup berbagai hal di dalam pemerintah kota yang menghambat penerimaan retribusi parkir melalui penerapan e-parkir secara efektif.

Dalam pelaksanaan digitalisasi di Kota Medan, tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana dan mengingat situasi serta kondisi di Kota Medan, tentu ada beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor penghambat internal dalam penerimaan retribusi parkir melalui penerapan sistem e-parkir untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Medan.

Salah satu kendala internal yang kami hadapi dalam penerapan sistem e-parkir adalah kemampuan digital masyarakat yang masih belum merata. Tidak semua masyarakat Kota Medan memiliki pemahaman atau kebiasaan menggunakan teknologi untuk melakukan pembayaran. Masih banyak yang lebih memilih membayar secara tunai karena merasa lebih mudah atau belum terbiasa menggunakan dompet digital. Di beberapa lokasi parkir, khususnya di daerah-daerah tertentu, kami juga menemukan masyarakat yang tidak membawa ponsel atau memang belum memiliki aplikasi

pembayaran non-tunai seperti QRIS atau dompet digital lainnya. Ini tentunya menjadi hambatan tersendiri karena sistem e-parkir ini memang dirancang untuk mengandalkan pembayaran digital. Jadi, meskipun dari sisi sistem dan perangkat sudah tersedia, masyarakat sebagai pengguna belum semuanya siap. Ini yang sedang kami upayakan terus, salah satunya melalui sosialisasi dan edukasi agar ke depan penerapan sistem e-parkir bisa berjalan lebih optimal di seluruh wilayah Kota Medan.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat internal dalam penerapan sistem e-parkir di Kota Medan adalah keterbatasan kemampuan digital masyarakat. Meskipun program e-parkir diluncurkan sebagai bentuk inovasi digital dalam pengelolaan retribusi parkir yang bertujuan meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi keuangan daerah, implementasinya masih menghadapi tantangan signifikan pada tingkat pengguna. Sebagian masyarakat pengguna layanan parkir belum terbiasa menggunakan teknologi pembayaran non-tunai seperti dompet digital (*e-wallet*) maupun QRIS. Dalam beberapa kasus, masyarakat bahkan tidak membawa ponsel atau tidak memiliki aplikasi keuangan digital, sehingga mereka lebih memilih membayar parkir secara tunai.

4. Faktor Penghambat Eksternal

Dalam konteks penerapan sistem atau teknologi tertentu, faktor penghambat eksternal dapat berupa keterbatasan akses teknologi, kurangnya dukungan dari pihak luar, atau hambatan lainnya yang berasal dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi kelancaran implementasi.

Salah satu hambatan eksternal dalam penerapan e-parkir adalah keterbatasan jaringan internet. Di beberapa titik parkir, sinyal mungkin ada yang tidak stabil, sehingga proses pembayaran non-tunai melalui aplikasi atau QRIS menjadi terganggu. Akibatnya, masyarakat lebih memilih membayar secara tunai karena dianggap lebih cepat dan praktis. Kondisi ini tentu menghambat efektivitas sistem e-parkir yang seharusnya mendukung transparansi dan efisiensi. Karena itu, ke depannya dibutuhkan dukungan infrastruktur jaringan yang lebih baik agar penerapan sistem ini bisa berjalan optimal di seluruh lokasi parkir.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat eksternal dalam penerapan sistem e-parkir di Kota Medan adalah keterbatasan jaringan internet yang secara langsung memengaruhi kelancaran proses transaksi pembayaran. Kualitas jaringan internet yang tidak merata di berbagai wilayah menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan sistem pembayaran non-tunai secara optimal. Di beberapa lokasi parkir, sinyal internet tidak stabil atau bahkan tidak tersedia, sehingga menyebabkan proses pembayaran melalui aplikasi atau QRIS menjadi terganggu atau gagal dilakukan. Akibat dari kondisi tersebut, sebagian masyarakat memilih untuk melakukan pembayaran secara tunai kepada juru parkir karena dinilai lebih praktis dan tidak bergantung pada koneksi internet. Pembayaran tunai dianggap lebih cepat, terutama dalam situasi mendesak atau ketika jaringan benar-benar tidak mendukung. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan utama dari sistem e-parkir yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi parkir. Ketergantungan sistem e-parkir terhadap jaringan internet yang stabil membuat peran infrastruktur digital menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

3.3. Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Sistem E-Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan

1. Upaya Langsung

Upaya langsung adalah tindakan atau langkah yang diambil secara langsung untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah, dengan fokus pada penanganan atau penyelesaian masalah tersebut secara langsung.

Terkait upaya langsung yang kami lakukan untuk mendukung penerapan sistem e-parkir, kami memang rutin melakukan sosialisasi langsung ke lapangan, khususnya kepada juru parkir yang menjadi pelaksana utama dalam pelaksanaan sistem ini. Sosialisasi biasanya kami lakukan secara bertahap selama kurang lebih dua minggu di titik-titik yang sudah ditentukan sebagai lokasi penerapan e-parkir. Dalam sosialisasi itu, kami menjelaskan bagaimana teknis pelaksanaan e-parkir, termasuk penggunaan alat pembayaran seperti mesin NFC dan sistem QRIS. Kami juga menekankan pentingnya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar retribusi parkir benar-benar masuk ke kas daerah dan tidak terjadi kebocoran. Tidak hanya kepada juru parkir, kami juga melakukannya kepada masyarakat sekitar, terutama para pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan yang sudah diberlakukan sistem e-parkir. Kami membuat selebaran berisi informasi lengkap tentang e-parkir dan membagikannya langsung ke toko-toko atau tempat usaha. Tujuannya agar masyarakat tahu bahwa kawasan tersebut sudah termasuk dalam wilayah penerapan sistem parkir non-tunai. Hal ini penting supaya tidak terjadi kebingungan di lapangan. Kami ingin masyarakat paham bahwa pembayaran parkir tidak lagi dilakukan secara tunai seperti sebelumnya, dan adanya rompi serta alat pembayaran dari petugas parkir merupakan bagian dari sistem yang resmi.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya langsung yang dilakukan dalam penerapan sistem e-parkir di Kota Medan meliputi berbagai tindakan yang bertujuan untuk memastikan pemahaman dan dukungan dari masyarakat serta pelaku usaha. Sosialisasi dilakukan secara rutin selama dua minggu kepada juru parkir, serta pembuatan dan pembagian selebaran yang berisi informasi mengenai e-parkir kepada pelaku usaha di kawasan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa e-parkir telah diberlakukan di area tersebut. Selain melakukan sosialisasi, Dinas Perhubungan Kota Medan juga terus meningkatkan kualitas jaringan di daerah yang masih mengalami kendala jaringan serta menyediakan saluran pengaduan khusus bagi masyarakat untuk melaporkan masalah yang dihadapi terkait pungutan liar yang dilakukan juru parkir. Setiap laporan yang diterima akan segera ditindaklanjuti dan Dinas Perhubungan berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam waktu paling lambat 48 jam kerja.

2. Upaya Tidak Langsung

Upaya tidak langsung adalah tindakan yang secara tidak langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan, namun dapat mempengaruhi atau mempermudah tercapainya tujuan tersebut. Tindakan ini lebih bersifat mendukung atau menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian tujuan, tanpa menjadi inti dari tindakan yang dilakukan.

Pelaksanaan proses wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan yaitu Kepala Seksi Perparkiran Wilayah I dan Kepala Seksi Perparkiran Wilayah II yakni sebagai berikut :

Selain melakukan sosialisasi secara langsung di lapangan, kami juga melakukan upaya tidak langsung untuk mengenalkan sistem e-parkir ini kepada masyarakat, terutama melalui media sosial. Jadi, kami memanfaatkan akun resmi media sosial milik Dinas Perhubungan Kota Medan, seperti Instagram dan Facebook, untuk membagikan informasi terkait e-parkir. Di sana kami unggah konten-konten informatif, seperti poster digital, video singkat, dan pengumuman resmi yang menjelaskan bahwa sistem e-parkir sudah mulai diberlakukan di sejumlah titik di Kota Medan. Tujuan kami tentu agar masyarakat semakin sadar dan paham tentang bagaimana sistem ini berjalan, dan

bagaimana cara menggunakannya. Media sosial menjadi pilihan yang sangat relevan karena dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat. Bahkan, kami juga mendorong para pegawai Dinas Perhubungan untuk turut aktif menyebarkan informasi melalui akun pribadi mereka, misalnya lewat status *WhatsApp*, *Instagram Story*, atau *Facebook*. Sehingga cara ini dapat membantu menyebarluaskan informasi menjadi lebih luas.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya tidak langsung yang dilakukan dalam mendukung penerapan sistem e-parkir di Kota Medan adalah melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi yang efektif dan menjangkau lebih luas. Dinas Perhubungan Kota Medan secara aktif menggunakan akun resmi mereka di berbagai platform media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi mengenai sistem e-parkir yang telah mulai diterapkan di beberapa titik kota.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir di Kota Medan dinilai tidak efektif karena tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, upaya pemerintah dalam mensosialisasikan program e-parkir kepada masyarakat Kota Medan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh sangat penting agar masyarakat dapat memahami manfaat dan cara penggunaan sistem ini dengan baik, serta merasakan kemudahan yang ditawarkan. Tanpa upaya sosialisasi yang maksimal, adopsi masyarakat terhadap sistem e-parkir akan terhambat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program ini dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Gery Runtu dkk (2023) yang berjudul Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Pare – Pare yang menyatakan bahwa penerimaan retribusi parkir di Kota Parepare selama periode tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya (Rasdy et al., 2023). Meskipun terjadi peningkatan nominal penerimaan, realisasi penerimaan retribusi parkir masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan retribusi parkir di Kota Parepare belum optimal. Oleh karena itu, dalam konteks efektivitas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan retribusi parkir pada periode tersebut tidak menunjukkan hasil yang efektif, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem pengelolaan dan strategi peningkatan penerimaan yang diterapkan (Pradhan et al., 2025).

Temuan ini juga mengetahui salah satu upaya yang dilakukan dalam menjalankan program retribusi parkir melalui sistem e-parkir salah satunya yaitu dengan cara upaya langsung. Upaya secara langsung di lapangan adalah menyebarkan selebaran kepada para pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan yang sudah diberlakukan sistem e-parkir. Selebaran ini berisi informasi mengenai bagaimana sistem e-parkir bekerja, cara penggunaannya, serta pentingnya transisi dari pembayaran tunai ke sistem non-tunai atau *cashless*. Harapannya, para pelaku usaha ini dapat membantu menyampaikan informasi tersebut kepada pelanggan mereka dan masyarakat sekitar, sehingga proses adaptasi terhadap sistem ini bisa lebih cepat dan efektif. Selain itu, kami juga berupaya menangani kendala teknis yang sering muncul, salah satunya adalah masalah jaringan internet. Di beberapa wilayah, kualitas jaringan memang masih kurang memadai dan ini cukup menghambat kelancaran transaksi non-tunai di lapangan. Untuk itu, kami berkoordinasi dengan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas jaringan di daerah-daerah tersebut agar proses pembayaran bisa berjalan lancar tanpa gangguan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan menjalankan program retribusi parkir dengan sistem e-parkir salah satunya yaitu masih adanya masyarakat yang belum memiliki atau menggunakan dompet digital maupun *e-money*. Jadi, ketika berada di lokasi parkir, mereka tidak bisa melakukan pembayaran secara non-tunai sesuai sistem yang telah disiapkan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir tidak efektif dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Medan. Faktor pendukung internal dalam penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir adalah untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan retribusi parkir. Sistem ini diharapkan mengurangi kebocoran dengan pembayaran langsung ke kas daerah, serta meningkatkan akurasi dan transparansi keuangan. Faktor pendukung eksternal dalam penerimaan retribusi parkir melalui sistem e-parkir di Kota Medan melibatkan kerjasama dengan pihak bank dan vendor, yang mempermudah pembayaran non-tunai dan meningkatkan efisiensi sistem dan faktor penghambat yang dialami yaitu banyak yang belum menguasai teknologi digital, tidak memiliki dompet digital, atau jarang membawa ponsel, sehingga lebih memilih pembayaran tunai.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Medan, khususnya Dinas Perhubungan Kota Medan yang telah memberikan banyak bantuan berupa informasi yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amyar, F., Pamungkas bambang, Akbar, B., & Suwarno. (2021). *ESTIMATING THE MEDIATING ROLE OF VALUE CHAIN IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND ASSET GROWTH*. 24.
- Calcabilla, C., & Dyastari, L. (2022). Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Samarinda. *EJournal Lmu Pemerintahan*, 11(1), 28–39.
- Hayati, R. (2018). Strategi Pengembangan Pelayanan Parkir Melalui E-Parking Di Tepi Jalan Umum Oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya (Studi Kasus E-Parking Di Jalan Jimerto dan Jalan Sedap Malam Kota Surabaya). *Publika*.
- Hayati, S. (2016). EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SERUYAN. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis* (2/1).
- Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP BELANJA MODAL KOTA DAN KABUPATEN DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1255. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p05>
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, Ed.).
- Pradhan, G., Prusty, M. R., Negi, V. S., & Chinara, S. (2025). Advanced IoT-integrated parking systems with automated license plate recognition and payment management. *Scientific Reports*, 15(1), 2388. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-86441-w>
- Purnomo, R. A., Santoso, A., Astuti, I. P., Aviantoro, D., Juwita, A. H., Zaini, F. B., & Tomlins, R. (2023). SIMULATION OF PUBLIC ROADSIDE PARKING TARIFFS AS AN EFFORT TO ELEVATE REGIONAL RETRIBUTION. In *Journal of the Malaysian Institute of Planners VOLUME* (Vol. 21).

- Rahayu, S. E., Handayani, R., & Febriaty, H. (2023a). Potensi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Parkir. *Owner*, 7(4), 2702–2711. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1936>
- Rahayu, S. E., Handayani, R., & Febriaty, H. (2023b). Potensi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Parkir. *Owner*, 7(4), 2702–2711. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1936>
- Rasdy, M., Runtu, G., Razak, N., Tarang, B., Umar, F. A., & Abdullah, A. R. (2023). *Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*.
- Simangunsong, F. (2016). *Buku Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. Alfabeta.
- Sinurat, M., & Mourivar, R. (2020). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah Bumd Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pad Kota Abc: Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Pdam Xyz. *Jurnal Keuangan Publik*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulystio, K., Inda Fadhila Rahma, T., Inayah, N., Penerapan Retribusi Parkir Berbasis Elektronik Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, A., Ekonomi Islam, J., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). *Analysis of Implementation of Electronic-based Parking Retributions (E-Parking) to Medan City Regional Revenue*. 3(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>
- Totona, A. S., Lukman, S., & Muhi, A. H. (2022). Analisis Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Paradigma*, 11. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/>
- Weya, Y., Masinambow, V. A. J., & Pingkan, I. (2019). ANALISIS PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR DI KOTA JAYAPURA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.

